

Peranan Koperasi Baruna sebagai Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir (LEPP) dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan di Kawasan Minapolitan Pengambangan, Jembrana

Ketut Anggreni, Nyoman Suparta¹⁾, Ni Wayan Sri Astiti²⁾

Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Udayana,

E-mail: ketutanggeni33@yahoo.com

¹⁾Fakultas Peternakan, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

²⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Peranian, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

Abstract

Cooperative LEPP Baruna is a container of economic activity for fishermen to improve the welfare of its members. The role of cooperatives providing services and goods for the fishermen. The purpose of this study to determine (1) the role of cooperatives LEPP Baruna in the provision of services and goods, (2) the level of welfare of fishermen in the Minapolitan area, (3) the relationship between the role of cooperative to the fishermen's welfare level, and (4) the differences welfare between fishermen who borrowed capital to who did not. The respondents of this study were 90 people which were determined by random sampling. The type of data are qualitative and quantitative. The method of data collection are : (1) structured in-depth interviews using questioner, (2) documentation, and (3) observation. Methods of descriptive data analysis and partial least square analysis.

The results of study showed that, the role of cooperatives for the provision of services and goods including high category, the level of welfare of fishermen in Minapolitan Pengambangan include high category (score of 3.83). The welfare using seven indicators such as : food, clothing, shelter, health, education, arts/recreation, and religious/spiritual. The relationship between LEPP Baruna cooperative role in the provision of services and goods to the welfare of fishermen in Minapolitan proven having positive influence and significant (t -statistic > 1.654). Whereas, in the provision of goods gave real positive effect to the welfare of fishermen. The average of respondents's income who borrowed capital was Rp. 1,962,161.29 and who didn't was Rp. 1.866.250,00. Based on the t -test is known that the average income was not significant.

It can be suggested that the role of cooperative LEPP Baruna in the provision of goods and services can be improved, provide cheap staple for fishermen also. In the other side, the cooperative LEPP Baruna can provide fuel for the fishing operational.

Keywords: the role, cooperative LEPP Baruna, welfare, minapolitan .

Pendahuluan

Dalam rangka mendorong percepatan pembangunan sektor kelautan dan perikanan, berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 12 Tahun 2010 tentang Minapolitan, bahwa pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan perlu dikembangkan di kawasan Minapolitan untuk meningkatkan efisiensi serta mengoptimalkan dengan keunggulan komparatif dan kompetitif daerah sesuai dengan eksistensi kegiatan pra produksi, produksi, pengolahan pemasaran secara terpadu, holistik, berkelanjutan dan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi daerah.

Program minapolitan didukung oleh beberapa pendukung seperti jalan, pasar, koperasi, bank, sekolah, SPBU, pengolahan ikan, TPI, dan lain-lain, Salah satu pendukung Minapolitan di kawasan Kabupaten Jembrana adalah Koperasi Lembaga Ekonomi Pesisir (LEPP) Baruna.

Koperasi (LEPP) Baruna menerapkan system manajemen terbuka dan kekeluargaan baik terhadap karyawan maupun nasabah. Apabila nasabah pembayarannya kurang baik karena disebabkan musim paceklik sehingga hasil tangkap berkurang menyebabkan pembayaran menjadi lambat maka diberikan toleransi waktu. Di samping itu koperasi juga memberikan pinjaman tanggung renteng (artinya pinjaman dengan system berkelompok di mana setiap anggota kelompok ikut bertanggungjawab dengan anggota yang lain, misalnya anggota yang satu tidak bisa membayar akan ditanggung oleh anggota yang lain), selain memberikan pinjaman modal juga menjual alat-alat untuk menangkap ikan seperti: Pancing, mesin perahu temple, perahu, jaring, jala, plampung. Koperasi LEPP Baruna juga mengadakan kegiatan penyuluhan bekerja sama dengan Instansi-instansi yang terkait seperti : Dinas Perikanan, Dinas Koperasi, dan Dinas Perdagangan di samping itu juga menyediakan tempat pelatihan seperti: cara penangkapan ikan, pengolahan, dan pemasaran.

Peranan Koperasi LEPP Baruna dalam peningkatan kesejahteraan nelayan sebagai salah satu pendukung Pengembangan Minapolitan di kawasan Pengembangan Kabupaten Jembrana,

Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peranan Koperasi Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir (LEPP) Baruna terhadap nelayan dalam penyediaan jasa dan barang?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kawasan Minapolitan ?
3. Bagaimana hubungan antara peranan koperasi dengan tingkat kesejahteraan nelayan?
4. Apakah terdapat perbedaan pendapatan antara nelayan yang meminjam modal dengan yang tidak meminjam modal?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peranan Koperasi LEPP Baruna terhadap nelayan dalam penyediaan jasa dan barang.
2. Kesejahteraan masyarakat nelayan di Kawasan Minapolitan
3. Hubungan antara peranan koperasi dengan tingkat kesejahteraan nelayan.
4. Perbedaan pendapatan antara nelayan yang meminjam modal dengan yang tidak meminjam modal.

Kajian Pustaka

Koperasi

Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Berdasarkan pengertian tentang koperasi di atas, bahwa koperasi mengutamakan kerja sama antar anggota bukan mengutamakan modal. Kerjasama antar anggota koperasi diarahkan untuk melakukan kegiatan, seperti simpan pinjam, perdagangan, produksi, ataupun jasa sehingga dapat berkembang dan mensejahterakan anggotanya.

Sehubungan dengan ini, menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 (Rizal, 1992 : 2) tentang Perkoperasian, koperasi mempunyai tujuan sebagai berikut: Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya, mensejahterakan dan mencapai kemakmuran masyarakat pada umumnya dan ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Koperasi Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir (LEPP) Baruna merupakan koperasi yang bergerak untuk sektor perikanan di wilayah pesisir Kawasan Pengembangan

Kabupaten Jembrana. Koperasi ini didirikan pada Tanggal 29 April 2004. Koperasi (LEPP) Baruna sudah berbadan hukum dengan Nomor : 03/BH/DISPERINDANG/VI/04.

Koperasi (LEPP) Baruna melakukan peranan sebagai pemberi modal untuk membeli kebutuhan hidup sehari-hari, alat-alat tangkap dan alat - alat hasil tangkap seperti : (jaring, perahu, motor tempel, terpal, alat pemanas) selain itu Koperasi (LEPP) Baruna sebagai memberikan jasa kepada nelayan seperti: memberikan pelatihan, penyuluhan dan sebagai motivator, fasilitator terhadap nelayan di kawasan Pengambengan yang tidak lepas tanggung jawab bersama antar pengurus Koperasi (LEPP) Baruna dengan anggota koperasi dan Dinas Kelautan dari Kabupaten Jembrana, berkoordinasi dengan dinas instansi lain yang terkait. Karena sesuai Pengembangan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP). Diarahkan kepada kegiatan seperti : memperbesar skala usaha kegiatan masyarakat pesisir, memperluas jaringan masyarakat pesisir untuk dapat mengakses permodalan pada unit usaha keuangan koperasi, memperkuat lembaga yang sudah ada, sehingga dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi yang mandiri. Perkembangan lembaga ekonomi tersebut adalah dengan menjalin kerjasama dengan lembaga perbankan, koperasi yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan modal masyarakat pesisir. koperasi (LEPP) Baruna di Jembrana, 2013).

Peranan

Peranan Koperasi LEPP Baruna Peranan dalam hal ini ditinjau dari perilaku organisasi, peran ini merupakan salah satu komponen dari sistem sosial organisasi, selain norma dan budaya organisasi. Di sini secara umum "peran" dapat didefinisikan sebagai "*expectations about appropriate behavior in a job position (leader, subordinate)*". Ada dua jenis perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan, yaitu (1) *role perception*: yaitu persepsi seseorang mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku; atau dengan kata lain adalah pemahaman atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut, dan (2) *role expectation*: yaitu cara orang lain menerima perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Dengan peran yang dimainkan seseorang dalam organisasi, akan terbentuk suatu komponen penting dalam hal identitas dan kemampuan orang itu untuk bekerja.

Kesejahteraan

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah: (1) tingkat pendapatan keluarga, (2) komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan, (3) tingkat pendidikan keluarga, (4) tingkat kesehatan keluarga, dan (5) kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga. Menurut Kollé (1974 dalam Bintarto, 1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu dengan : (1) dengan melihat kualitas hidup dari segi mated, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya, (2) dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya, (3) dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya, dan (4) dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian dan penyesuaian.

Hasil survei biaya hidup (SBH) tahun 1989 yang dilakukan oleh BPS (Biro Pusat Statistik) membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar proporsi pengeluaran keluarga untuk makanan dari pada untuk bukan makanan. Ini berarti semakin kecil jumlah anggota keluarga, semakin kecil pula bagian pendapatan untuk kebutuhan makanan, dengan demikian jumlah anggota keluarga secara langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain :

(1) Sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, (2) Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, (3) Potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan, dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, (4) Kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan

pemasaran pada skala lokal, regional, dan global (Taslim, 2004).

Kerangka Konsep, dan Hipotesis

Kerangka Konsep

Dalam rangka memanfaatkan potensi sumberdaya ikan secara optimal dalam suatu sistem agribisnis terpadu diperlukan suatu perencanaan melalui pendekatan terpadu yang berbasis kawasan yaitu dalam konsep Kawasan Minapolitan. Salah satu faktor pendukung minapolitan di Jembrana adalah Koperasi Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir (LEPP) Baruna.

Peranan Koperasi LEPP Baruna adalah sebagai Lembaga untuk memperkuat permodalan Perikanan di wilayah pesisir karena permodalan merupakan unsur penting dalam mendukung peningkatan produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat nelayan. Serta melibatkan partisipasi masyarakat pesisir dalam meningkatkan daya guna dan hasil guna sumberdaya pesisir dan laut secara optimal dan berkelanjutan. dan berperan penting dalam penguatan permodalan. Penguatan permodalan dan peningkatan akses bagi pelaku-pelaku minabisnis terhadap sumber daya finansial untuk menggerakkan usaha-usaha ekonomi produktif sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan permodalan usaha.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka berpikir dan kerangka konsep penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disusun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peranan Koperasi LEPP Baruna dalam penyediaan jasa dan barang berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan nelayan.
2. Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dikawasan Minapolitan adalah baik.
3. Hubungan antara peranan koperasi LEPP Baruna terhadap kesejahteraan nelayan adalah positif dan nyata.
4. Terdapat perbedaan pendapatan yang nyata antara nelayan yang meminjam modal dengan yang tidak meminjam.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir (LEPP) Baruna di wilayah pengembangan Minapolitan Kawasan Pengembangan, Kabupaten Jembrana. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 734 orang untuk menetapkan jumlah sampel menggunakan rumus slovin (1993) yaitu 90 sampel dan sampel tersebut diambil secara *random sampling*.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis secara diskritif, kualitatif, analisis SEM dengan PLS. dan Untuk mengetahui antara yang meminjam modal dengan yang tidak meminjam modal di gunakan uji beda yaitu uji -t.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif

Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik umur petani berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 34,44 % responden berada pada kisaran 35 sd 44 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada katagori produktif, umur responden terkait dengan adanya diklat-diklat dan peranan koperasi, sebaiknya seseorang dengan produktif akan lebih mudah cepat menerima inovasi baru.

Jenis kelamin responden kebanyakan laki-laki yaitu sebesar 85 orang (94,44%) sedangkan jenis kelamin perempuan sebesar 5 orang (5,50%). Hal ini menunjukkan bahwa responden laki-laki masih dominan pekerjaan sebagai nelayan di kawasan pengembangan karena pekerjaan sebagai nelayan dilakukan oleh laki-laki.

Pendidikan responden tergolong dalam katagori rendah karena sebanyak 63 (70%) orang dari 90 responden tamat sekolah dasar. Hasil ini menunjukkan bahwa petani kurang memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat memahami permasalahan mereka dan kurang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Tanggungan keluarga responden berkisar antara tiga sampai empat orang tergolong sedang (52,22 %). Hal ini sangat mempengaruhi dalam kegiatan usaha responden dan pendapatannya.

Pekerjaan responden 85 orang (94,44%) adalah pekerjaan sebagai nelayan sedangkan sebagai pemindang adalah lima orang (5,56%) yang dilakukan oleh responden perempuan. Hal ini disebabkan dikawasan pengembangan pekerjaan responden sebagai nelayan dilakukan oleh laki-laki dan sangat mempengaruhi produksi penangkapan ikan lebih besar dan pendapatan juga lebih besar.

Pendapatan responden rata-rata 1.650.000 sd 2.300.000 berjumlah 44 orang (48,89%) termasuk katagori sedang. Tingkat pendapatan responden yang sedang akan berimplikasi kepada semakin besarnya biaya yang dapat dialokasikan untuk kegiatan nelayan sehingga berdampak kepada tingkat penerapan teknologi.

Peranan Koperasi LEPP Baruna dalam Penyediaan Jasa dan Barang

Rata-rata skor yang paling besar perannya adalah penyediaan jasa yaitu sebesar 4,08 termasuk katagori tinggi. Sedangkan penyediaan barang sebesar 3,75.

Peranan Koperasi LEPP Baruna dalam Penyediaan jasa

Rata-rata skor dalam penyediaan jasa sebesar 4,08 termasuk katagori sangat tinggi, dari lima indikator : kredit modal usaha, diklat teknik, diklat kewirausahaan, fasilitator dan motivasi. yang paling besar perannya adalah diklat modal usaha sebesar 4,22 dengan katagori tinggi sedangkan yang terendah adalah indikator motivasi sebesar 3,83.

Peranan Koperasi LEPP Baruna dalam Penyediaan Barang

Rata-rata skor penyediaan barang 3,75 termasuk katagori tinggi .dari kedua indikator yaitu penyediaan alat-alat tangkap dan penyediaan sarana pengolahan hasil tangkap yang paling tinggi skor adalah pada indikator penyediaan alat-alat tangkap sebesar 3,90 termasuk katagori tinggi sedangkan yang kecil skornya adalah pada penyediaan sarana hasil tangkap sebesar 3,60 masih termasuk katagori tinggi.

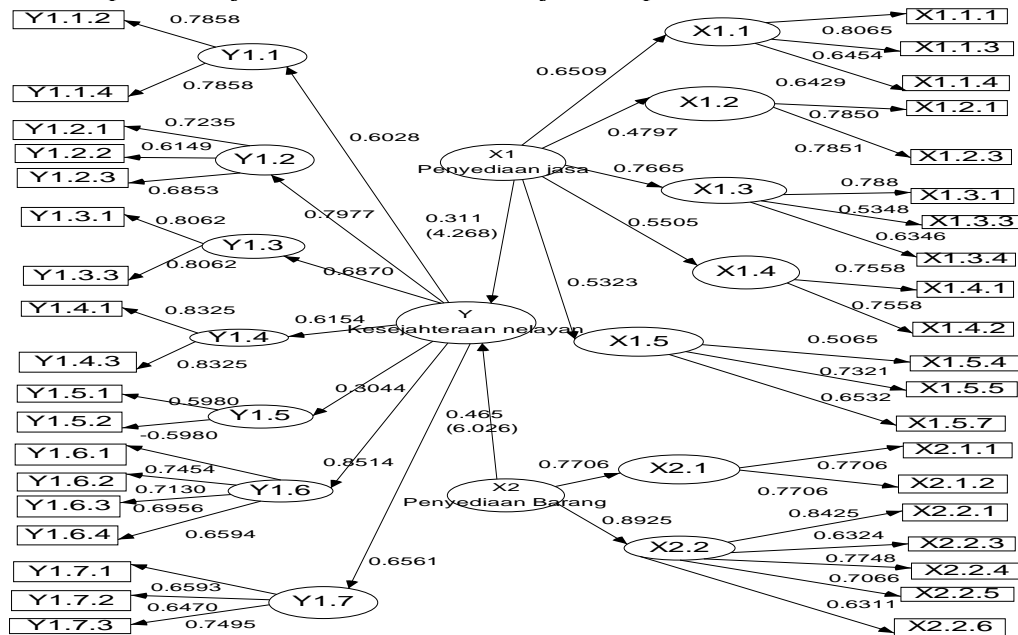
Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Kawasan Minapolitan

Tingkat kesejahteraan Nelayan di Kawasan Minapolitan desa pengembangan Kabupaten Jembrana terhadap nelayan sudah termasuk sejahtera karena semua kebutuhan nelayan dapat terpenuhi seperti : Pangan, sandang, papan, kesehatan, Pendidikan, kesenian/rekreasi dan spiritual/agama. Rata-rata skor sebesar 3,83. Sedangkan yang paling besar skornya adalah pada indikator kesehatan sebesar 4,14. Sedangkan skor yang terendah adalah pendidikan sebesar 3,39. Hal ini walaupun pendidikan rendah namun dari segi pengalaman dan ikut diklat dan kursus masih mapu nelayan menerima inovasi –inovasi yang baru.

2. Hasil Analisis Partial Least Square (PLS)

Spesifikasi model dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan yaitu evaluasi model pengukur (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi model pengukuran digunakan untuk mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya sehingga dapat diketahui validitas dan realibilitas indikator-indikator yang mengukur konstruk atau variabel laten. Indikator-indikator dalam penelitian ini bersifat reflektif

sehingga untuk uji outer model dilakukan pengujian convergent validity, diskriminant validity, average variance extracted (AVE). Evaluasi koefisien parameter jalur bertujuan untuk mengetahui pengaruh peranan Koperasi LEPP Baruna terhadap tingkat kesejahteraan nelayan. Uji koefisien parameter jalur dilakukan untuk menjawab hipotesis.



Gambar 1 Hasil Analisis. Model Struktura

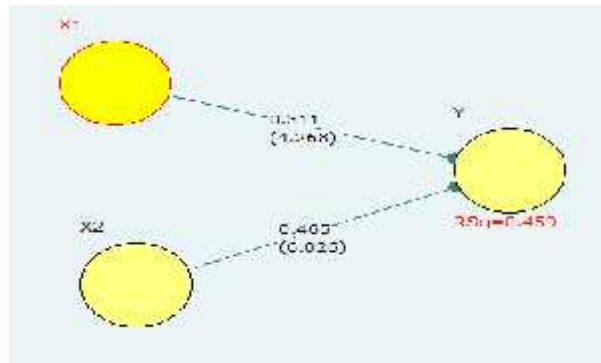
Dari hasil analisis data dan Gambar 1 maka dapat dibuat model struktural seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Model Struktural

Hubungan antar variabel	Entire sampel estimste	Standard error	t-statistik	Keterangan
X1 →	0,3110	0,0729	4,2683*	Signifikan
X2 →	0,4650	0,0772	6,0255*	Signifikan

Berdasarkan koefisien jalur yang diperoleh pada Tabel 5.36 maka persamaan struktural yang terbentuk eksogen dengan konstruk endogen adalah kesejahteraan nelayan (Y) = 0,465 penyediaan jasa (X1) + 0,311 penyediaan barang (X2).

Model struktural menunjukkan besarnya pengaruh langsung variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen adalah dapat diterima karena telah sesuai dengan hipotesis-1 penelitian (Gambar 2).



Gambar 2. Model Struktural

Hasil pada Tabel 1 dan Gambar 2 merupakan hasil analisis pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen (X) yaitu penyediaan jasa (X1) dan penyediaan barang (X2) terhadap variabel endogen (Y) kesejahteraan nelayan adalah peranan Koperasi Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir (LEPP) Baruna dalam penyediaan jasa dan penyediaan barang dapat diuraikan sebagai berikut.

Nilai t-statistik uji dalam penyediaan jasa. (X1) sebesar 4,268 >1,654 pada taraf signifikan = 0,1 (10%) yang berarti bahwa peranan LEPP Baruna dalam penyediaan jasa berpengaruh positif nyata terhadap tingkat kesejahteraan nelayan dan peranan Koperasi LEPP (Baruna) dalam penyediaan barang (X2) dengan nilai t-statistik sebesar 6.025 >1,654 pada taraf signifikan = 0,1(10%) yang berarti bahwa peranan LEPP Baruna dalam penyediaan barang berpengaruh positif nyata terhadap tingkat kesejahteraan nelayan sehingga-2 (H2) dapat dibuktikan. Peranan Koperasi LEPP Baruna terhadap tingkat kesejahteraan nelayan dapat di bagi dua yaitu X1 (penyediaan jasa) dan X2 (penyediaan barang). Penyediaan jasa mempunyai peranan secara langsung dengan kesejahteraan nelayan (Y) sebesar 31,1%, sedangkan untuk penyediaan barang (X2) berperan secara langsung terhadap kesejahteraan nelayan (Y) sebesar 46,5 %. Jadi terdapat perdedaan peranan sebesar 46,5 % dikurangi 31,1% menjadi 15,4 %. Dari hasil ini menunjukkan bahwa peranan penyediaan jasa (X1) dan penyediaan barang (X2) sama-sama sangat berpengaruh dalam peningkatan produksi ikan tangkapan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Perbedaan responden antara yang meminjam modal dengan yang tidak meminjam modal

Perbandingan responden antara yang meminjam modal dengan yang tidak meminjam modal di Koperasi LEPP Baruna, dapat di uji dengan Uji – t. Dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Responden Yang Meminjam Modal dengan yang Tidak Meminjam

Status nelayan	Penerimaan	Pengeluaran	Pendapatan
Meminjam modal	4711532,26	2748483,87	1962161,29
Tidak meminjam modal	4069287,71	2203035,71	1866250,00
t-hitung	2,57	3,32	0,74
t-tabel 5%	1,99	1,99	1,99
Peluang-t	0,001	0,001	0,455
Keterangan	Sangat nyata	Sangat nyata	Tidak nyata

Berdasarkan 2 di atas dapat diketahui bahwa penerimaan nelayan antara yang meminjam modal dibandingkan dengan yang tidak meminjam modal terdapat perbedaan sebesar Rp. 642.246,54 (berbeda sangat nyata $p < 0,01$). Perbedaan pengeluaran nelayan antara yang meminjam modal dengan yang tidak meminjam modal sebesar Rp. 545.448,16 (berbeda sangat nyata $p < 0,01$; akan tetapi perbedaan pendapatan responden antara yang meminjam modal dibandingkan dengan yang tidak meminjam modal adalah relatif sama (berbeda tidak nyata $p > 0,05$) dengan perbedaan sebesar Rp. 95.911.29,00. Karena pendapatan yang meminjam modal penerimaannya lebih banyak, begitu juga pengeluaran lebih banyak.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Peranan Koperasi Lembaga Ekonomi pengembangan pesisir (LEPP) Baruna untuk penyediaan jasa dalam kredit modal usaha terhadap nelayan termasuk katagori sangat tinggi, sedangkan penyediaan Barang dalam penyediaan alat-alat tangkap memiliki katagori Tinggi.
2. Tingkat kesejahteraan nelayan di kawasan minapolitan sudah termasuk katagori tinggi dengan skor sebesar 3,83, berdasarkan tujuh indikator yaitu: pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, kesenian/rekreasi, dan agama/spiritual sudah dapat terpenuhi.
3. Hubungan peranan koperasi sebagai penyediaan jasa dengan penyediaan barang sama-sama berpengaruh positif terhadap kesejahteraan nelayan.
4. Perbedaan kesejahteraan antara nelayan yang meminjam modal dengan yang tidak meminjam modal adalah hampir sama yaitu perbedaan tidak nyata.

Saran

1. Peranan Koperasi LEPP agar lebih ditingkatkan selain penyediaan jasa dan penyediaan barang untuk oprasional penangkapan ikan, diharapkan juga menyediakan kebutuhan pokok yang murah bagi nelayan. Disamping itu juga koperasi LEPP juga dapat menyediakan BBM untuk oprasional penangkapan ikan.
2. Penyuluh agar lebih berperan dalam meningkatkan cara-cara penyampaian materi serta sarana alat peraga agar para nelayan lebih memahami cara-cara penggunaan alat tangkap ikan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat statistik. 2000. Sensus penduduk 2000. Statistik Potensi Desa Indonesia Hasil Survei Biaya Hidup Tahun 1989 Badan Pusat statistic: Jakarta.
- Pedoman.2013. Koperasi Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir LEPP (Baruana): Jembrana.
- Peraturan Menteri No. 25/MEN/IX/2009 Tentang Kesejahteraan Transmigrasi: Jakarta.
- Slovin.1993.Pengantar Metodologi Penelitian, UI Press: Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.25 Tahun 1992. Tentang Perkoperasian: Jakarta.